

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada Bab ini di jelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan umum, tujuan khusus, dan manfaat

### A. Latar Belakang

Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia) adalah salah satu risiko yang harus diwaspadai oleh ibu hamil. Komplikasi terberat dari hipertensi dalam kehamilan adalah kematian. Ada beberapa penyebab dari kematian maternal seperti perdarahan (27,1%), hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia (14%), infeksi (10,7%), aborsi (7,9%), emboli, dan penyebab langsung lainnya (12,8%). Preeklampsia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab langsung kematian setelah perdarahan dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Ezeh, 2016).

Di Iran, ditemukan 9,8% kasus kelahiran mengalami hipertensi dan 14,8% diantaranya mengalami preeklamsia (Khosravi, 2014). Di Bangladesh terdapat prevalensi hipertensi pada kehamilan sebesar 7,5% (Ahmed, 2017). Di Nigeria prevalensi hipertensi dalam kehamilan ditemukan sebesar 17% dan 6% memiliki riwayat preeklamsia (Singh, 2014). Dan di Thailand dari 315.126 wanita yang melahirkan, sebesar 27,5 per 1000 kelahiran mengalami hipertensi dalam kehamilan atau preeklamsia (Liabsuetrakul dan Thida, 2017), sedangkan di Amerika Serikat mencapai preeklamsia mencapai 17,6% (Acog, 2012).

Preeklampsia adalah kelainan multiorgan spesifik pada kehamilan yang ditandai dengan terjadinya hipertensi, edema dan proteinuria tetapi tidak menunjukkan tanda-tanda kelainan vaskuler atau hipertensi sebelumnya, sedangkan gejalanya biasa muncul setelah kehamilan berumur 20 minggu. Preeklampsia dikatakan berat ketika tekanan darah  $\geq 150/110$  mmHg, proteinuria lebih dari 3g/liter, oliguria, yaitu jumlah urine  $< 400$  cc/24 jam. Preeklampsia berat merupakan masalah serius dalam kehamilan yang masih banyak ibu hamil belum mengetahui dampak dari preeklampsia berat jika tidak ditangani dengan cepat (Nanda Nic Noc, 2015).

Pre-eklamsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema, dan proteinuria, yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi pada

trimester III kehamilan. Hipertensi biasanya timbul lebih duluan dari pada tanda-tanda lain. Untuk menegakkan diagnosis pre-eklamsia, kenaikan tekanan yang biasanya ditemukan, atau mencapai 140 mmHg atau lebih. Penentuan tekanan darah dilakukan minimal 2 kali dengan jarak 6 jam pada saat keadaan istirahat pre-eklamsia sangat beresiko pada wanita hamil di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun (Wiknjosastro, 2012).

Dampak yang ditimbulkan bisa terjadi pada ibu dan janin, pada ibu dampak yang ditimbulkan yaitu eklamsia, solusio plasenta, perdarahan subkapsula hepar, kelainan pembekuan darah, ablasi retina, dan gagal jantung hingga syok dan kematian, sedangkan dampak yang terjadi pada janin yaitu terhambatnya pertumbuhan dalam uterus, premature, asfiksia neonatorum, hingga kematian dalam uterus. Berdasarkan uraian di atas, banyak masalah dan dampak yang terjadi akibat kehamilan dengan pre-eklamsia berat, selain masalah pada saat kehamilan, saat persalinan pun dapat terjadi masalah bagi ibu dan janin sehingga cara persalinannya pun harus tepat dan aman. Salah satu alternatif persalinan yang sering dilakukan pada pasien hamil dengan pre-eklamsia berat yaitu persalinan buatan atau lebih dikenal persalinan dengan sectio caesaria. Sectio caesaria adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Mitayani, 2011).

Kejadian pre-eklamsia dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat jika *Case Fatality Rate* (CFR) pre-eklamsia mencapai 1,4% - 1,8%. Menurut data terakhir Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 prevalensi kejadian pre-eklamsia di Indonesia sekitar 3-10%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kejadian pre-eklamsia di Indonesia melewati batas CFR sehingga pre-eklamsia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Di Indonesia, pre-eklamsia merupakan penyebab kematian ibu yang berkisar antara 1,5% - 25%, banyak faktor yang menyebabkan meningkatnya insiden pre-eklamsia pada ibu hamil (Djanna, 2010). Data yang didapat dari Provinsi DKI Jakarta yang letak daerahnya sangat rendah yaitu sekitar 7 meter di atas permukaan laut tercatat kejadian pre-eklamsia di salah satu rumah sakit yaitu RSPAD Gatot Soebroto Jakarta periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2014 sebanyak 4 kasus pre-eklamsia ringan (1,04%) dan 33 kasus (8,62%) pre-eklamsia berat dari 383 jumlah ibu yang bersalin. (Susanti, 2018)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan melakukan analisa asuhan keperawatan klien dengan kehamilan preeklamsi di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Tahun 2020

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan Umum  
Teridentifikasi analisa asuhan keperawatan antenatal care pada kehamilan dengan preeklamsi
2. Tujuan Khusus
  - a. Teridentifikasi karakteristik klien dengan kehamilan preeklamsi
  - b. Teridentifikasi etiologi kehamilan dengan preeklamsi
  - c. Teridentifikasi manifestasi kehamilan dengan preeklamsi
  - d. Teridentifikasi patofisiologi kehamilan dengan preeklamsi
  - e. Teridentifikasi pencegahani kehamilan dengan preeklamsi
  - f. Teridentifikasi pengkajian fokus kehamilan dengan preeklamsi
  - g. Teridentifikasi diagnosa keperawatan kehamilan dengan preeklamsi
  - h. Teridentifikasi intervensi keperawatan kehamilan dengan preeklamsi
  - i. Teridentifikasi implementsi keperawatan kehamilan dengan preeklamsi
  - j. Teridentifikasi evaluasi keperawatan kehamilan dengan preeklamsi

## **D. Manfaat penulisan**

1. Manfaat teorotis  
Peneliti berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pasien care pada kehamilan dengan preeklamsi
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi puskesmas  
Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Puskesmas kebon jeruk Jakarta untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan antenatal care pada kehamilan dengan preeklamsi
  - b. Bagi pembaca  
Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

c. Bagi insitisi pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan ditahun – tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan antenatal care pada kehamilan dengan preeklamsi